

## KKN Back To Village III Universitas Jember 2021 : Penanganan Stunting Dan Aki AKB Era Pandemi Covid-19 Dengan 3M Di Desa Trewung Kecamatan Grati Kabupaten Pasuruan

Naretta Khoirunisak<sup>1</sup>, Distiana Wulanjari<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Ilmu Keperawatan, Fakultas Keperawatan, Universitas Jember, Indonesia

<sup>2</sup>Fakultas Pertanian, Universitas Jember, Indonesia

\*email: [narettakhoirunisak10@gmail.com](mailto:narettakhoirunisak10@gmail.com)<sup>1</sup>, [distiana.faperta@unej.ac.id](mailto:distiana.faperta@unej.ac.id)<sup>2</sup>

### Abstrak

*Stunting merupakan masalah kesehatan yang utama pada balita, hal ini dapat menghambat pertumbuhan dan perkembangan pada balita. Prevalensi stunting di Indonesia terbilang tinggi sebesar 27,67% pada tahun 2019 dan belum mencapai target nasional dalam penurunan kasus stunting. Kasus stunting yang terjadi di Desa Trewung sebesar 40% dan menjadi nomor 1 di Kecamatan Grati terkait kejadian kasus stunting. Tujuan dilakukannya pengabdian masyarakat ini adalah menangani kejadian kasus stunting di Desa Trewung dengan baik, agar angka kejadian stunting bisa menurun serta masyarakat Desa Trewung dapat melakukan penanganan dengan baik. Metode yang digunakan dalam kegiatan KKN BTV 3 UNEJ di Desa Trewung Kecamatan Grati Kabupaten Pasuruan yaitu dengan melakukan penyuluhan edukasi stunting, edukasi pentingnya MPASI, sanitasi lingkungan rumah, serta kolaborasi dengan bidan desa dan kader dalam kegiatan posyandu balita. Hasil yang didapatkan melalui kegiatan yang telah dilaksanakan sasaran dapat mengerti dan memahami bahaya stunting pada anak, bagaimana penanganan dan pencegahan dini stunting pada anak, bagaimana membuat MPASI yang sehat untuk anak.*

**Kata kunci:** Edukasi, MPASI, Pelatihan, Stunting

### Abstract

*Stunting is a major health problem in toddlers, it can inhibit growth and development in toddlers. The prevalence of stunting in Indonesia is high at 27.67% in 2019 and has not yet reached the national target in reducing stunting cases. Stunting cases that occurred in Trewung Village were 40% and became number 1 in Grati District related to the incidence of stunting cases. The purpose of this community service is to handle stunting cases in Trewung Village well so that the stunting rate can decrease and the people of Trewung Village can handle it properly. The method used in UNEJ's BTV 3 KKN activities in Trewung Village, Grati District, Pasuruan Regency, namely by conducting stunting education counseling, education on the importance of MPASI, home environmental sanitation, and collaboration with village midwives and cadres in toddler Posyandu activities. The results obtained through activities that have been carried out by the target can understand and understand the dangers of stunting in children, how to handle and prevent early stunting in children, how to make healthy complementary foods for children.*

**Keywords:** Education, MPASI, Stunting, Training

## 1. PENDAHULUAN

Pandemi covid-19 mulai terjadi pada bulan Desember 2019 hingga saat ini masih berlangsung, kurang lebih 1 tahun setengah, hal ini menyebabkan dampak yang besar bagi manusia diseluruh penjuru negara yang terkena pandemi covid-19 (Putri, 2020). Dampak dari pandemi covid-19 yang paling banyak dirasakan yaitu penurunan ekonomi baik individual, sektor non-esensial, sektor esensial, maupun negara. Dimana penurunan ekonomi yang dirasakan karena adanya pembatasan interaksi skala besar guna untuk menurunkan penyebaran virus covid-19 yang ditetapkan oleh pemerintah (Nasution et al., 2020). Hal ini tentunya mempunyai dampak positif selain dampak negatif yang dirasakan oleh masyarakat. Jumlah kasus terindikasi covid-19 menurun dengan adanya kebijakan Lockdown, Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), dan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) dengan menerapkan *Work From Home* (WFH).

Tentunya adanya pandemi covid-19 tidak hanya berdampak pada ekonomi masyarakat saja, akan tetapi juga berdampak pada kesehatan masyarakat. Pandemi covid-19 tidak memandang usia untuk terjangkau, mulai dari balita, anak-anak, remaja, dewasa, hingga lansia dapat terjangkau virus covid-19. Selain berdampak dari segi penularan virus covid-19, dampak lain yang terjadi pada masalah kesehatan lainnya yaitu permasalahan stunting yang masih belum terselesaikan sampai saat ini. Dengan adanya pandemi covid-19 peningkatan prevalensi stunting pada balita menjadi risiko, dimana penurunan ekonomi menjadi salah satu faktor terjadinya stunting karena kurangnya pemenuhan gizi pada balita. Kemudian faktor lain yang menyebabkan balita stunting yaitu kurangnya informasi yang tersedia bagi masyarakat (Djalilah, 2021).

Stunting merupakan salah satu permasalahan kesehatan yang utama bagi Negara berkembang termasuk Indonesia. Permasalahan kesehatan ini terjadi pada balita yang mengalami kondisi gizi buruk, atau gangguan pertumbuhan yang seharusnya sesuai dengan umur anak (Sutriyawan et al., 2021). Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar 2018 menunjukkan prevalensi stunting sebesar 30,8% dan hasil Survei Status Gizi Balita Indonesia (SSGBI) tahun 2019 turun menjadi 27,7%. Terlihat dari jangka waktu 1 tahun penurunan prevalensi stunting menurun sebanyak 3,1% (Has et al., 2021). Akan tetapi angka tersebut masih terbilang tinggi dari standar *World Health Organization* (WHO) di setiap negara untuk kasus stunting. WHO menetapkan kasus stunting di setiap negara tidak lebih dari 20%, dan Indonesia masih diatas 20% untuk kasus stunting (Anggryni et al., 2021). Dan berdasarkan WHO status gizi masyarakat Indonesia terbilang masih rendah jika dinilai dengan standar internasional, serta perbedaan gizi antar daerah terbilang besar.

Meskipun prevalensi stunting menurun pada tahun 2019 secara nasional, akan tetapi tidak semua daerah dengan kasus stunting mengalami penurunan (Has et al., 2021). Berdasarkan data Riskesdas tahun 2018 sebagian besar kabupaten ataupun kota masih memiliki prevalensi stunting yang tinggi. Provinsi dengan jumlah kabupaten ataupun kota yang memiliki prevalensi stunting yang tinggi antara lain, Jawa Timur, Nusa Tenggara Timur, Sulawesi Selatan, Sumatera Utara, Aceh, Papua, Jawa Tengah dan Jawa Barat. Dari beberapa provinsi tersebut menyumbang kurang lebih 55,3 % prevalensi stunting (Affandy et al., 2021).

Sepanjang tahun 2020 Kabupaten Pasuruan Jawa Timur, memiliki prevalensi stunting sebesar 21,4% atau 10.876 anak menderita stunting. Dengan hampir 10 desa yang menjadi lokasi khusus stunting, diantaranya Desa Jimbaran, Kecamatan Puspo; Desa Petung Kecamatan Pasrepan; Desa Semare, Kecamatan Kraton; Desa Tenggilisrejo, Kecamatan Gondang Wetan; Desa Rejoso Kidul, Kecamatan Rejoso; Desa Winongan Kidul, Kecamatan Winongan; Desa Rebalas dan Desa Kedawung Wetan, Kecamatan Grati; Desa Pasinan, Kecamatan Lekok; dan Desa Watuprapat, Kecamatan Nguling. Hal ini diketahui ketika melakukan posyandu balita

Stunting atau kurang gizi kronik merupakan kegagalan pertumbuhan dan perkembangan. Kurang gizi kronik merupakan keadaan yang terjadi sejak lama tanpa adanya penanganan lebih lanjut (Has et al., 2021). Anak yang mengalami stunting terlihat memiliki tubuh yang normal dan proporsional, namun ketika tinggi badannya diukur akan terlihat lebih pendek dari tinggi badan normal yang dimiliki oleh anak seusianya (Affandy et al., 2021). Kejadian stunting disebabkan oleh empat faktor utama, yaitu faktor maternal dan lingkungan, faktor tidak adekuatnya *complementary feeding*, faktor hambatan dalam pemberian ASI, dan faktor infeksi (Dosen FIK UMP, 2021).

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 39 Tahun 2016 tentang Pedoman Penyelenggaraan Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga, upaya yang dilakukan untuk menurunkan prevalensi stunting pada balita, diantaranya pemantauan pertumbuhan balita, menyelenggarakan kegiatan Pemberian Makanan Tambahan (PMT), menyelenggarakan stimulasi dini perkembangan balita dan memberikan pelayanan kesehatan yang optimal (Kemenkes RI, 2018).

Meskipun upaya tersebut masih belum bisa menurunkan angka prevalensi stunting di Indonesia, untuk itu harus dilakukan edukasi yang merata kepada masyarakat serta pemberdayaan masyarakat. Dengan adanya edukasi yang merata serta pemberdayaan masyarakat, masyarakat akan paham dan mengerti terkait pencegahan dan penanganan

stunting. Hal ini dapat membantu pemerintah untuk mencapai penurunan angka prevalensi stunting di Indonesia.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh mahasiswa KKN BTV 3 Universitas Jember yang berlokasi di Desa Trewung Kecamatan Grati Kabupaten Pasuruan, tingkat kejadian stunting di Desa Trewung sangat tinggi dan menempati urutan ke 1 se-Kecamatan Grati. Hal ini dikarenakan dampak dari penurunan ekonomi yang dirasakan selama masa pandemi Covid-19 dan masyarakat masih belum menyadari bahaya stunting pada anak. Oleh sebab itu, mahasiswa KKN BTV 3 UNEJ memiliki misi untuk menjadikan masyarakat Desa Trewung Kecamatan Grati Kabupaten Pasuruan menyadari bahaya stunting pada anak, serta dapat melakukan pencegahan dan penanganan stunting secara mandiri. Beberapa kegiatan yang dilakukan yaitu, penyuluhan edukasi stunting, edukasi pentingnya MPASI, Pelatihan Pembuatan MPASI, Sanitasi Lingkungan, serta Posyandu Balita, yang dilakukan di Desa Trewung Kecamatan Grati Kabupaten Pasuruan.

## **2. METODE PELAKSANAAN**

Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan memberikan 3M (Menedukasi, Melatih, dan Menerapkan) pada ibu-ibu yang memiliki balita stunting di Desa Trewung, Kecamatan Grati, Kabupaten Pasuruan. Pendampingan kepada sasaran meliputi 1) penyuluhan edukasi stunting pada sasaran untuk mengoptimalkan pemahaman dan pengertian terkait stunting, 2) edukasi pentingnya MPASI serta pelatihan MPASI diberikan kepada sasaran agar sasaran dapat memberikan MPASI dengan baik dan benar kepada anak 3) sanitasi lingkungan rumah diberikan kepada sasaran untuk memberikan pemahaman bahwa sanitasi lingkungan rumah sangat penting dalam pencegahan penularan penyakit endemik dan fakotr infeksius 4) serta kolaborasi bidan desa dan kader posyandu balita diberikan kepada ibu-ibu hamil dan mempunyai anak agar dapat melakukan posyandu dengan rutin untuk mencegah terjadinya stunting dengan pengukuran tinggi badan, penimbangan berat badan, pengukuran lingkaran kepala, pemberian imunisasi dan vitamin, serta pemberian edukasi kesehatan.

Pendampingan pada sasaran dilaksanakan selama kurang lebih 30 hari, mulai dari 11 Agustus – 09 September 2021. Pendampingan ini dilakukan secara online dan offline sesuai dengan keadaan dilokasi. Hasil yang didapatkan berasal dari observasi dan wawancara. Kemudian hasil dari observasi dan wawancara dianalisis terkait pengetahuan stunting, MPASI, dan sanitasi lingkungan baik sebelum dan sesudah dilakukan kegiatan.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa KKN BTV 3 UNEJ ini mampu menyadarkan masyarakat dalam penanganan dan pencegahan stunting. Hal ini dibuktikan dengan pengakuan dari sasaran saat observasi dan wawancara terhadap sasaran bahwa sebelum dilakukannya kegiatan KKN terkait penanganan dan pencegahan stunting, sasaran mengaku sama sekali tidak memahami apa itu stunting, bagaimana penanganan serta pencegahan stunting.

Namun setelah dilakukannya kegiatan KKN sasaran mulai mengerti dan memami tentang stunting, bagaimana penanganan dan pencegahan stunting dengan baik dan benar. Sasaran mulai menerapkan pemberian MPASI yang baik dan benar sesuai dengan edukasi dan pelatihan MPASI. Sasaran berharap kegiatan ini dapat dilakukan secara rutin dan dilaksanakan dengan baik, serta memiliki dampak yang bermanfaat bagi sasaran.

### **3.1. Penyuluhan Edukasi Stunting**

Kegiatan pertama merupakan penyuluhan edukasi stunting. Kegiatan ini dilakukan dengan memberikan materi terkait stunting dengan media power point dan video edukasi. Materi yang diberikan berupa definisi stunting, ciri-ciri stunting, dampak dari stunting, penanganan stunting, pencegahan stunting, serta video edukasi dari dokter spesialis anak. Harapannya dengan dilakukannya penyuluhan edukasi stunting, ibu-ibu dapat mengerti dan

memahami stunting adalah masalah kesehatan yang penting untuk dihindari. Dari hasil pertemuan pertama sebelum dilakukannya penyuluhan edukasi stunting, sasaran mengaku belum mengerti terkait stunting.

*"...saya belum mengerti terkait stunting mbak. Saya pahamnya stunting adalah kurangnya tinggi badan dan berat badan pada anak."*

Setelah dilakukannya kegiatan penyuluhan stunting, sasaran yang awalnya tidak mengerti dan paham tentang stunting mulai mengerti tentang stunting.

*"...saya sudah paham terkait stunting mbak, ciri-ciri stunting, dampak stunting pada anak, cara pencegahan stunting pada anak, dan penanganan stunting pada anak."*



Gambar 1. Penyuluhan Edukasi Stunting

### 3.2. Edukasi Pentingnya MPASI dan Pelatihan MPASI

Selanjutnya yaitu kegiatan edukasi MPASI dan pelatihan MPASI, kegiatan ini dilakukan dengan memberikan edukasi terkait pentingnya MPASI pada balita pada umur 6 bulan sampai 2 tahun untuk menunjang kebutuhan nutrisi dan gizi pada balita. Materi yang diberikan terkait edukasi yaitu, definisi MPASI, prinsip pemberian MPASI, sumber makanan bergizi untuk balita, strategi balita susah untuk makan, jadwal menu ideal untuk balita, contoh menu sehat, serta video edukasi dari dokter spesialis anak terkait MPASI. Sasaran juga diberikan buku saku MPASI yang berisi, kandungan tiap bahan makanan, dan menu-menu sehat sesuai umur balita. Kemudian melakukan pelatihan MPASI, harapannya hal ini dilakukan agar ibu-ibu dapat memahami bagaimana cara membuat MPASI, mulai dari memilih menu, bahan-bahan yang akan dimasak, kandungan nutrisi dan gizi yang berasal dari makanan yang dimasak. Kegiatannya dilakukan dengan cara menyiapkan bahan-bahan untuk dimasak, dan dijelaskan berapa kandungan dari bahan-bahan tersebut, kemudian mulai memasak sesuai dengan resep yang ada di buku saku, serta ketika makanan sudah matang dapat disajikan kepada balita.



(a)



(b)

Gambar 2. MPASI (a) edukasi pentingnya MPASI (b) pelatihan pembuatan MPASI

Dari hasil observasi dan wawancara sebelum dilakukannya edukasi pentingnya MPASI dan pelatihan MPASI, sasaran tidak mengerti bagaimana pemberian MPASI dengan baik.

*"...saya masih belum tau MPASI itu apa mbak, cuma taunya makanan pendamping ASI saja. Untuk MPASI anak saya tidak tidak diberikan MPASI secara sesuai mbak, ya diberikan sesuai*

*dengan apa yang saya masak sehari-hari saja. dan anak saya juga tidak suka makan mbak, kalau mau makan anak saya yang minta sendiri, kalau diberikan tanpa diminta anak saya tidak mau makan."*

Setelah dilakukannya edukasi pentingnya MPASI dan pelatihan pembuatan MPASI, sasaran mulai menerapkan pemberian MPASI secara sedikit demi sedikit dengan pemberian varian MPASI pada anak.

*"...pada saat melakukan pelatihan MPASI yang diberikan mbak, anak saya jadi lahap makannya dan 1 piring habis mbak, biasanya anak saya tidak habis kalau makan terakadang sisa 2-3 sendok. Saya juga mulai menerapkan pemberian MPASI sesuai dengan mbak katakan, meskipun anaknya masih susah untuk makan."*

### **3.3. Sanitasi Lingkungan Rumah**

Kemudian kegiatan yang berikutnya yaitu sanitasi lingkungan rumah, sanitasi lingkungan rumah sangat penting bagi masyarakat. Karena ketika sanitasi lingkungan buruk akan menimbulkan penyebaran penyakit endemik, hal ini dapat menyebabkan balita rentan terkena infeksi dari penyakit endemik jika tidak segera di obati dengan baik. Kegiatan ini dilakukan dengan survei rumah sasaran, kemudian memberitahu sasaran baiknya sanitasi lingkungan bagaimana, berapa kali dalam seminggu untuk dibersihkan, terutama kamar mandi dan air bersih sangat penting untuk mencegah terjadinya penyebaran penyakit endemik, serta melakukan bersih lingkungan rumah bersama dengan sasaran.

Dari hasil observasi dan wawancara pada pertemuan pertama sebelum dilakukannya kegiatan sanitasi lingkungan, sasaran hanya melakukan pembersihan lingkungan ketika terlihat kotor.

*"...saya kalau membersihkannya saat sudah kotor mbak, tidak bisa saya bersihkan secara rutin. Karena mengurus anak, dan membantu suami saya dalam membuat meja yang akan dijual diluar."*

Setelah dilakukan kegiatan sanitasi lingkungan, sasaran yang awalnya tidak membersihkan sanitasi lingkungan secara rutin, mulai membersihkan sanitasi lingkungan secara rutin.

*"...saya mulai membersihkan sanitasi lingkungan rumah secara rutin mbak. Setelah mbak berikan edukasi sedikit terkait sanitasi lingkungan, saya mulai mengerti bahayanya ketika rumah memiliki sanitasi lingkungan yang buruk. Saya membersihkannya 1 minggu 2 kali mbak. Alhamdulillah kelihatannya jadi bersih dan aman bagi anak saya dan keluarga saya."*



Gambar 2. Sanitasi Lingkungan Rumah

### **3.4. Kolaborasi Bidan Desa dan Kader Posyandu Balita**

Kegiatan yang terakhir yaitu kolaborasi dengan bidan desa serta kader berupa posyandu balita. Kegiatan ini dilakukan dengan mengontrol kesehatan balita di Desa Trewung dengan cara, pengukuran tinggi badan, penimbangan berat badan, pengukuran lingkar kepala, pemberian imunisasi dan vitamin, serta edukasi kesehatan kepada ibu-ibu balita. Kegiatan kolaborasi ini juga memberikan saran kepada bidan desa dan kader terkait penanganan stunting di Desa Trewung sesuai dengan kegiatan yang telah dilakukan kepada sasaran, untuk diberitahukan kepada masyarakat dengan baik. Agar kasus kejadian stunting di Desa Trewung

mengalami penurunan. Posyandu balita ini dilakukan di 3 dusun, Dusun Kemuning, Dusun Bambon, dan Dusun Tempuran dan Dusun Krajan.



Gambar 3. *Posyandu Balita* (a) dusun Kemuning (b) balaidesa Trewung (c) dusun Bambon

#### 4. KESIMPULAN

Melalui kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa KKN Back To Village 3 UNEJ dapat ditarik kesimpulan bahwa penanganan stunting yang dilakukan dengan sasaran membuah hasil yang positif. Sasaran dapat mengerti dan memahami bahaya stunting pada anak, bagaimana penanganan dan pencegahan dini stunting pada anak, bagaimana membuat MPASI yang sehat untuk anak. Serta sasaran dapat menerapkan kegiatan secara rutin di kehidupan sehari-hari. Saran kepada perangkat desa, bidan desa, serta kader agar bisa melakukan penanganan dan pencegahan stunting dengan baik dan benar, agar angka kejadian stunting di Desa Trewung dapat menurun.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Universitas Jember telah melaksanakan kegiatan KKN BTV 3 dengan baik. Terima kasih kepada Dosen Pembimbing Lapangan ibu Distiana Wulanjari, S.P., M.P. atas bimbingannya selama kegiatan KKN dilaksanakan. Dan terima kasih atas kerjasamanya perangkat desa, bidan desa, serta kader untuk melaksanakan kegiatan KKN BTV 3 dengan baik.

#### DAFTAR PUSTAKA

- sAffandy, F. F., Sari, A. R., Umar, F., Fatma, D. L. A., Fitri, H. N., Abdullah, V. I., Rusyanti, S., Hanifah, N., & Wahyuni, F. (2021). *TETAP KREATIF DAN INOVATIF DI TENGAH PANDEMI COVID-19*. PT Nasya Expanding Management. [https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=zfQ5EAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA63&dq=stunting+dan+covid-19&ots=MPhOd5XBON&sig=u6kclUkR-7c0JlZsre6GTg5tUB8&redir\\_esc=y#v=onepage&q=stunting dan covid-19&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=zfQ5EAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA63&dq=stunting+dan+covid-19&ots=MPhOd5XBON&sig=u6kclUkR-7c0JlZsre6GTg5tUB8&redir_esc=y#v=onepage&q=stunting dan covid-19&f=false)
- Anggryni, M., Mardiah, W., Hermayanti, Y., Rakhmawati, W., Ramdhanie, G. G., & Mediani, H. S. (2021). Faktor Pemberian Nutrisi Masa Golden Age dengan Kejadian Stunting pada Balita di Negara Berkembang. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1764–1776. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.967>
- Dosen FIK Universitas Muhammadiyah Parepare. (2021). *OPTIMISME MENGHADAPI TANTANGAN PANDEMI COVID-19*. PT Nasya Expanding Management. [https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=DqEwEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA199&dq=stunting+dan+covid-19&ots=qgXLa4bkMm&sig=Ra0TY92oMS9UvJfbC1yU0YwyNPg&redir\\_esc=y#v=onepage&q=stunting dan covid-19&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=DqEwEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA199&dq=stunting+dan+covid-19&ots=qgXLa4bkMm&sig=Ra0TY92oMS9UvJfbC1yU0YwyNPg&redir_esc=y#v=onepage&q=stunting dan covid-19&f=false)
- Djalilah, G. N. (2021). Dampak Pandemi COVID-19 Pada Anak. *PROCEEDING UMSURABAYA*, 34–46.
- Has, D. F. S., Ariestiningsih, E. S., & Mukarromah, I. (2021). Pemberdayaan Kader Posyandu Dalam Program Pencegahan Stunting Pada Balita Di Masa Pandemi Covid-19. *Indonesian*

- Journal of Community Dedication in Health (IJCDH)*, 1(02), 7-14.  
<http://journal.umg.ac.id/index.php/ijtdh/article/view/2522>
- KemenkesRI. (2018). Situasi Balita Pendek (Stunting) di Indonesia. *Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, B*.
- Nasution, D. A. D., Erlina, & Muda, I. (2020). Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Perekonomian Indonesia. *Jurnal Benefita*, 5(2), 212-224.  
<https://doi.org/10.36423/jumper.v2i2.665>
- Putri, R. N. (2020). Indonesia dalam Menghadapi Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2), 705. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i2.1010>
- Sutriyawan, A., Valiani, C., Munawaroh, M., Sarbini, A. S., & Sutrisno, E. (2021). PENINGKATAN PENGETAHUAN KADER POSYANDU DALAM MENCEGAH STUNTING MELALUI EDUKASI BERBASIS MEDIA PADA MASA PANDEMI COVID-19. *Jurnal Masyarakat Mandiri*, 5(4), 1-8. <https://doi.org/https://doi.org/10.31764/jmm.v5i4.4974>

## Halaman Ini Dikосongkan